

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar merupakan tingkat pendidikan dasar di mana peserta didik diharapkan lebih memusatkan perhatian pada pengembangan keterampilan dasar, termasuk kemampuan berpikir dan pemahaman konsep sebagai fondasi untuk pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan ini sangat berkaitan dengan buku-buku yang dibaca atau yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Di era teknologi yang semakin berkembang penting sekali meningkatkan kemampuan membaca bagi peserta didik Sekolah Dasar (SD) atau MI. kecintaan membaca tidak hanya membantu membangun fondasi akademik yang kuat, tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis dan imajinasi yang dibutuhkan untuk perkembangan pribadi anak.³ Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan membaca di SD/MI bukan hanya membantu peserta didik memahami Pelajaran, tetapi juga menjadi dasar penting untuk membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif dan siap menghadapi perubahan zaman.

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan.

³ Hidayati et al., "Pojoek Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Dan Kreativitas Di Masa Covid-19 Bagi Anak Usia Sekolah," *JCES (Journal of Character Education Society)* 5, no. 1 (2022): 228, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES> <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.7104> <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>.

Kemampuan membaca yang baik tidak hanya bisa lancar membaca, namun juga bisa memahami teks yang dibaca. Membaca juga akan mengembangkan minat kita kepada hal-hal baru. Semakin beragam jenis bacaan yang dibaca, maka semakin beragam pula pengetahuan yang diketahui. Hal ini tentu akan memperluas pandangan dan membuka lebih banyak pilihan baik dalam kehidupan maupun dunia pendidikan.⁴ Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, tetapi juga sebagai pintu untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan gagasan baru.

Kemampuan membaca peserta didik akan berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap peserta didik. Kemajuan dan peradaban sebuah bangsa juga ditentukan seberapa banyak masyarakatnya membaca. Maka untuk menarik minat baca perlu penyediaan lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi, seperti perpustakaan, pojok baca, tempat yang nyaman untuk membaca, penyediaan teks cetak, visual, maupun digital yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah.⁵ Meningkatkan literasi di sekolah dapat dilakukan dengan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan akses bacaan yang beragam, sehingga peserta didik lebih termotivasi membaca dan berkembang secara optimal.

Sejalan dengan pentingnya literasi, guru berperan penting dalam menumbuhkan minat baca yang tinggi pada peserta didik. Karena segala sesuatu

⁴ I Nengah Sueca, *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa* (Nilacakra, 2021). 31

⁵ Syafa'atul Khusna et al., "Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 2 (2022): 101–112.

akan menjadi kurang efektif dan efisien bila dilakukan tanpa minat. Minat baca merupakan keinginan, kemauan, dan dorongan dari diri sendiri peserta didik yang bersangkutan.⁶ Dengan demikian, peran guru menjadi sangat penting dalam membantu peserta didik menumbuhkan minat membaca. Ketika peserta didik memiliki keinginan dan dorongan dari dalam diri untuk membaca, proses belajar akan berjalan lebih efektif dan membuat mereka lebih siap dalam memahami berbagai materi.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Al-Fajar telah tersedia pojok baca yang berfungsi sebagai sarana literasi dan rutin diperbarui setiap tahun, baik dari segi koleksi maupun kenyamanan ruang. Sekolah juga menetapkan kegiatan membaca setiap Senin setelah apel pagi, di mana guru dan peserta didik memanfaatkan pojok baca melalui berbagai aktivitas seperti membaca bersama, diskusi, atau memilih bacaan sendiri. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatannya belum optimal karena belum ada pola pengelolaan yang konsisten, waktu membaca masih terbatas, dan partisipasi peserta didik belum merata. Hal ini menandakan bahwa meskipun fasilitas sudah tersedia, strategi pemanfaatan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik kelas III masih perlu diperkuat.⁷ Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan pojok baca yang lebih terarah dan berkelanjutan agar pemanfaatannya lebih optimal

⁶ Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 54–60.

⁷ Observasi dan wawancara Kepala Madrasah di MI Al-Fajar Kandat Kediri pada hari Sabtu 25 Oktober 2025

Literasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. karena berkaitan langsung dengan kemampuan individu dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi. Pada tingkat global, pengukuran keterampilan literasi peserta didik dilakukan melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA), yaitu studi internasional yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). PISA secara rutin dilaksanakan setiap tiga tahun untuk menilai kemampuan literasi membaca, matematika, dan sains pada peserta didik berusia 15 tahun sebagai indikator mutu sistem pendidikan di berbagai negara.⁸ Pada PISA 2022 Indonesia berada di peringkat 69 dari 81 negara, yang terdiri 37 negara OECD dan 44 negara mitra, dan menunjukkan peningkatan peringkat dibandingkan tahun 2018, yaitu naik 5 peringkat pada literasi membaca dan matematika, serta 6 peringkat pada sains. Meskipun demikian, skor rata-rata Indonesia justru mengalami penurunan, dengan capaian 359 untuk literasi membaca, 366 untuk matematika, dan 383 untuk sains, dengan keseluruhan total skor 1.108. Penurunan ini merupakan dampak pandemi yang secara global memengaruhi hasil belajar. Berdasarkan skor rata-rata PISA, kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya minat serta kebiasaan membaca pada sebagian besar peserta didik di Indonesia.⁹ Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih membutuhkan

⁸ Kemendikbudristek, "PISA 2022 Dan Pemulihan Pembelajaran Di Indonesia," *Balaibahasaprovincintb.Kemendikdasmen.Go.Id.*(2023)

⁹ D M Andikayana, N Dantes, and I W Kertih, "Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Literasi Membaca Level 2 Untuk Peserta didik Kelas 4 SD Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 11, no. 2 (2021): 83.

peningkatan di berbagai bidang. Karakteristik peserta didik sekolah dasar banyak dijelaskan oleh berbagai teori perkembangan.

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap dimana kemampuan berpikir anak masih bergantung pada hal-hal yang nyata dan dapat diamati secara langsung. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung serta objek disekitarnya. Selain itu, kemampuan berpikir, mengingat dan memahami hubungan sebab akibat mulai berkembang, sehingga anak sudah mampu belajar membaca dan memahami informasi dengan lebih baik.¹⁰ Perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan, terutama peran orang tua dalam membiasakan kegiatan membaca. Hubungan yang baik antara anak dan orang tua dapat mendorong anak meniru kebiasaan positif, termasuk membaca. Kegiatan membaca bersama dapat menumbuhkan minat dan sikap positif terhadap membaca, sehingga keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak sejak dini.

Rendahnya minat baca peserta didik yang dikutip dari Adib & Hermintoyo diantaranya: 1) Masih rendahnya kemahiran membaca peserta didik di sekolah dasar, 2) banyaknya jenis hiburan seperti permainan pada *gadget* dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, 3) budaya membaca yang belum pernah diwariskan oleh nenek moyang kita, 4) Minimnya koleksi buku di perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh

¹⁰ Roy Gustaf Tupen Ama, *Membangun Minat Baca Pada Peserta didik Sekolah Dasar*, (Pena Persada Kerta Utama, 2025) 12-13

kembangnya minat baca peserta didik.¹¹ Secara keseluruhan, rendahnya minat baca tidak hanya disebabkan kemampuan membaca yang lemah, tetapi juga lingkungan dan budaya yang kurang mendukung. Karena itu, sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar perlu bekerja sama menciptakan suasana yang mendorong anak gemar membaca.

Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar melalui Program Sekolah Penggerak, pemerintah menekankan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan kompetensi serta pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menempatkan pengembangan karakter serta peningkatan kemampuan literasi dan numerasi sebagai bagian penting dari standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar.¹² Salah satu usaha pemerintah untuk mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah ini Adalah dengan cara membuat program pojok baca disetiap sudut ruangan kelas. Kemendikbud menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan.¹³

¹¹ Agung Rimba Kurniawan et al., "Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 49.

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, 2021), 2

¹³ Welly Deanoari Anugrah, Arina Faila Saufa, and Hernika Irnadianis, "Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah", *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol.9, No.2 (2022), 94.

Pojok baca di setiap kelas disediakan sebagai upaya pemerintah mendukung aktifitas membaca peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya, seperti oleh Supriyono¹⁴, dan Zulfitri dkk.¹⁵ menunjukkan bahwa pojok baca berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca dan budaya literasi positif melalui penyediaan ruang baca yang nyaman di sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menyoroti manfaat pojok baca tanpa membahas strategi konkretnya pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas MI MI masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi dan menerapkan strategi pemanfaatan pojok baca yang efektif di MI Al Fajar.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Al-Fajar Kandat, di mana sekolah tersebut telah melaksanakan program pojok baca namun seiring berjalannya waktu pemanfaatannya tidak terrealisasikan. Diharapkan dengan adanya program ini, minat baca peserta didik dapat ditingkatkan lebih lanjut, tidak hanya bergantung pada motivasi dari guru atau orang tua. Oleh karena itu, peneliti ingin mengeksplorasi kendala yang muncul

¹⁴ Supriyono, "Meningkatkan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner," *Indonesian Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (2022): 1.

¹⁵ Resti Septiani Zulfitri, Zainal Arif, "Penerapan Gerakan Literasi Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik Kelas I SDI Permata Nusantara Pada Kegiatan Kampus Merdeka," *Rausyan Fikr* 18, no. 2 (2020): 94–104.

dalam pemanfaatan pojok baca tersebut. Dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Strategi Guru Mengembangkan Literasi Peserta Didik Kelas III di MI Al-Fajar Kandat Kediri”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada Strategi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas III melalui pojok baca di MI Al-Fajar Kandat Kediri. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam memanfaatkan pojok baca untuk mengembangkan minat baca peserta didik di kelas III MI Al-Fajar Kandat Kediri?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan pojok baca di kelas III MI Al-Fajar Kandat Kediri?
3. Bagaimana minat baca peserta didik kelas III MI MI Al-Fajar Kandat Kediri dalam kegiatan membaca di pojok baca?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi guru dalam memanfaatkan pojok baca sebagai sarana untuk mengembangkan minat baca peserta didik di kelas III MI Al-Fajar Kandat.

2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pemanfaatan pojok baca di kelas III MI Al-Fajar Kandat Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan minat baca peserta didik kelas III MI Al-Fajar Kandat Kediri terhadap kegiatan membaca di pojok baca.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah peningkatan pemahaman keilmuan, dalam program pojok baca di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan minat baca peserta didik. Adapun rincian kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan dasar, khususnya terkait penerapan strategi pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas III.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dasar teoritis bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara ketersediaan pojok baca dan peningkatan minat baca di kalangan peserta didik sekolah dasar.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah bagi para peneliti, dosen, dan mahasiswa yang tertarik meneliti topik serupa, serta menjadi acuan dalam mengembangkan teori pembelajaran berbasis literasi di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah yang Diteliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan khususnya dalam hal usaha mengoptimalkan kembali pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik demi tercapainya peningkatan minat baca peserta didik.

b. Bagi Guru Kelas

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas kepada guru dalam pelaksanaan strategi literasi dengan memanfaatkan pojok baca, sehingga guru dapat merancang kegiatan membaca yang menarik dan menyenangkan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik sejak dini.

c. Bagi Peneliti

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis sebagai calon pendidik serta memberi sumbangan referensi terkait strategi pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca sebagai sumber ilmu. Peserta didik dapat termotivasi untuk memanfaatkan pojok

baca secara rutin dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan positif yang menunjang prestasi belajar.

e. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan pemahaman bagi orang tua mengenai pentingnya peran keluarga dalam membiasakan anak untuk gemar membaca. Melalui dukungan orang tua, peserta didik diharapkan dapat terus mengembangkan minat bacanya baik di rumah maupun di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman mengenai suatu pernyataan maka diperlukan adanya pembahasan mengenai istilah yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun istilah-istilah yang peneliti sajikan yaitu berupa penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut:

1. Penegasan secara konseptual

a. Pojok Baca

Pojok baca merupakan salah satu sumber belajar, pojok baca dapat didefinisikan sebagai ruangan didalam kelas yang dilengkapi dengan rak buku dan berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak sebagai pemanjangan fungsi dari sebuah perpustakaan. Melalui pojok baca anak akan membiasakan dirinya untuk membaca buku. Pojok baca atau sudut baca harus ditata semenarik mungkin, misalnya seperti rak buku yang menarik, baik itu dari bentuk atau

dari warnanya, gambar-gambar yang menarik pada dinding ruangan dan lainnya.¹⁶

Pojok baca adalah Upaya mengembangkan daya baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil. Pojok baca merupakan wujud komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas dalam mendukung Gerakan Wajib membaca 15 menit yang dicanangkan oleh pemerintah yang tertuang dalam permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.¹⁷

Pengertian pojok baca diatas memperlihatkan hal penting yaitu fungsi dan tujuan utama, karakteristik fisik, peran sebagai perpustakaan mini dan komitmen dengan pemerintah.

b. Strategi

Strategi pembelajaran ialah suatu proses, teknik, penentuan metode-metode, serta Langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik untuk menolong peserta didiknya agar dapat belajar lebih efisien dan optimal.¹⁸

c. Minat Baca

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang

¹⁶ Jazilah Nayren dan Heri Hidayat, "Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini", *Al-Abyadh*, 4.2 (2021), 85.

¹⁷ Hijrawati Aswat dan Andi Lely Nurmaya G, "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 4.1 (2020), 71

¹⁸ Hasriadi Hasriadi, "Strategi Pembelajaran" (Mata Kata Inspirasi, 2022). 4

dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya.¹⁹

2. Penegasan secara operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual tersebut, maka secara operasional yang dimaksud dari “Pemanfaatan Pojok Baca sebagai Strategi Mengembangkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III MI Al-Fajar Kandat Kediri” adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan, mengelola, dan memanfaatkan pojok baca di dalam kelas sebagai salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan literasi peserta didik. Pojok baca yang dimaksud adalah sudut kelas yang ditata secara menarik, dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat peserta didik, pemanfaatannya sebagai perpustakaan kecil serta didukung oleh suasana yang nyaman agar peserta didik terdorong untuk membaca secara mandiri dengan rasa senang tanpa paksaan. Untuk mengetahui keberhasilan pemanfaatan pojok baca ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

¹⁹ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* (CV. Azka Pustaka, 2021). 42